

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini berupa Quasi-Experimental Design (Eksperimen Semu) adalah eksperimen yang tidak melakukan pengendalian pada variabel pengganggu, pada waktu penelitian tidak semua variabel dikendalikan. Pada penelitian ini intervensi yang dilakukan adalah pemicuan untuk merubah perilaku buang air besar sembarangan (BABS). Rancangan yang dipilih adalah one grup pretest – posttest design, dimana antara pre tes dan pos tes dilakukan intervensi berupa pemicuan dalam program STBM.

Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :

$O_1 \longrightarrow X \longrightarrow O_2$

O1= Pengukuran pertama (pretest)

X = Perlakuan atau intervensi dengan pemicuan

O2 = Pengukuran kedua (posttest) Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai pre tes sebelum diberikan intervensi dengan pemicuan, kemudian setelah pemicuan kemudian diberikan kuesioner lagi sebagai pos tes.

## **B. Subjek Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Desa Batu Nangkop Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.

### 2. Sampel

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel *non-probabilitas* yang digunakan dalam penelitian untuk memilih individu atau kelompok individu yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan pertanyaan atau tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 30 KK di desa Batu Nangkop pada Wilayah kerja Puskesmas Batu Nangkop Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di desa Batu Nangkop pada Wilayah kerja Puskesmas Batu Nangkop Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun 2023

## **D. Pengumpulan Data Penelitian**

### 1. Sumber Data

#### a) Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data, langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari melalui wawancara, observasi, pengukuran dan kuesioner.

#### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder yang digunakan berasal dari rekap laporan dan data kondisi sanitasi jamban di desa Batu Nangkop.

### 2. Instrumen Penelitian

Instrument Observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur secara langsung.

## **E. Cara Kerja**

### 1. Persiapan Pemicuan

#### a. Penjelasan Awal

Penjelasan awal terhadap aparat kecamatan dan aparat desa perlu dilakukan sebelum tim fasilitator akan melakukan proses pemicuan kepada masyarakat desa. Hal yang perlu dijelaskan adalah tujuan dan sasaran pemicuan serta prinsip dan alat kerja pemicuan.

b. Pengenalan Peta dan Lingkungan Desa

Pengenalan lingkungan desa dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui kesibukan-kesibukan masyarakat termasuk kendala musim dan kebiasaan musiman masyarakat yang bisa menghambat proses fasilitasi di masyarakat.

c. Pengenalan Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Para tokoh masyarakat ini memainkan peranan penting dalam proses pemicuan untuk merubah perilaku buang air besar masyarakat yang masih di sembarang tempat atau masih di fasilitas yang tidak layak.

d. Membuat Kesepakatan Pertemuan

Berdasarkan hasil temuan pada saat pengenalan lingkungan desa, tim fasilitator mengajak diskusi aparat desa dan para tokoh masyarakat untuk menentukan waktu yang tepat mengajak masyarakat untuk berkumpul dan diajak berdiskusi tentang kondisi sanitasi mereka.

e. Persiapan Alat dan Bahan dan Pembagian Peran

Pembentukan beberapa Tim Fasilitator/pemicu sesuai kebutuhan, berdasarkan jumlah komunitas/desa dan luas wilayah sasaran, jangka waktu pemicuan serta jumlah fasilitator yang tersedia. Setiap anggota Tim menyiapkan diri untuk pemicuan dengan mempelajari dan mendalami kembali prinsip prinsip dasar, pola pikir

dan bersikap, cara penggunaan alat-alat dan elemen-elemen pemicuan sesuai panduan dan pengalaman (jika pernah) pemicuan.

## 2. Pemicuan

### a. Perkenalan dan Menjalin Kebersamaan (Bina Suasana)

Tujuan dari kegiatan tersebut untuk menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan serta menjalin keakraban dengan masyarakat peserta diskusi.

### b. Fasilitasi Analisa sanitasi

Mengajak masyarakat untuk melakukan suatu analisa secara menyeluruh tentang sanitasi di desa mereka dan melalui berbagai *tools* (*Transect Walk*, Pemetaan, Perhitungan, dll) masyarakat ajak untuk menganalisa dampak buruk dari perilaku buang air besar di sembarang tempat atau di fasilitas yang tidak layak.

### c. Jalan Kaki *Transect*

Melakukan transek berjalan kaki sepanjang desa yang dipimpin oleh fasilitator/sanitarian/tim pemicu desa, hal ini dilakukan sambil mengamati lingkungan, menanyakan dan mendengarkan, serta menandai lokasi tempat buang air besar, tempat membuang sampah dan air limbah, juga dilakukan kunjungan ke rumah-rumah yang sudah memiliki jamban.

### d. Pemetaan

Masyarakat untuk membuat peta di tanah langsung dengan menggunakan kayu atau kapur/tepung. Ajak masyarakat untuk

membuat outline desa/dusun/kampung/RW atau RT tergantung dari peserta yang hadir pada saat diskusi.

Saat Pemicuan

e. Perencanaan Kegiatan

Pemimpin informal bersama dengan masyarakat akan membuat rencana kerja, difasilitasi oleh kader desa (promotor kesehatan) dan petugas sanitasi dalam rangka meningkatkan sanitasi lingkungan masyarakat.

f. Kegiatan Lingkungan dan Tindak Lanjut

Memberikan energi bagi masyarakat yang sedang dalam masa perubahan di bidang sanitasinya.

3. Paska Pemicuan

a. Pleno Pemicuan Desa

Memacu kembali antar titik pemicuan (misalnya RT, RW, dusun) untuk memastikan target perubahan perilaku yang lebih luas dan kongkrit. Meningkatnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan rencana kegiatan yang mereka susun.

b. Membangun Komitmen Masyarakat – Monitoring Perubahan Perilaku

Memonitor perubahan yang terjadi seperti jumlah masyarakat yang telah berubah dan peningkatan akses sanitasi. Memperkuat komitmen dan memacu untuk mencapai status ODF (*Open Defecation Free*) di komunitas (RT, RW atau Dusun) maupun di keseluruhan Desa.

- c. Kunjungan Rutin, Kerjasama dengan Tempat Ibadah, Penempatan Stiker, Pemasangan Spanduk, dll

Kunjungan dilakukan untuk menindak lanjuti warga yang tidak hadir pada saat pemicuan dan mengajak warga yang belum terpicu saat pemicuan. Kegiatan monitoring ini selanjutnya dilaksanakan sendiri oleh komite/NL secara berkala (sesuai kebutuhan mereka terkait upaya mempercepat ODF atau Sanitasi Total.

- d. Update Peta dan Data Sanitasi

Hasil kunjungan evaluasi komite/natural leader memperbarui (up date) tanda pada peta akses jamban mana saja:

1. Rumah tangga yang sudah berubah perilaku BABnya dan mana yang belum,
2. Pastikan bahwa peta juga menampung semua informasi jenis jamban (jamban sehat permanen, jamban sehat semi permanen, jamban berbagi, buang air besar sembarangan),
3. Mana rumah yang telah memiliki sarana cuci tangan dengan sabun,
4. Beri tanda akses jamban dan sarana cuci tangan di bangunan sekolah.

## F. Pengelolaan dan Analisis Data Penelitian

### 1. Pengelolaan Data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

#### a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan pengecekan ulang isian kuesioner atau Checklist apakah jawaban kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten.

#### b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan memproses data dengan memberikan kode - kode tertentu dengan tujuan mempersingkat dan mempermudah pengolahan data.

#### c. *Entrying*

Entrying yaitu kegiatan untuk memproses data yang telah diberi kode kemudian diproses ke dalam program computer.

#### d. *Cleaning*

Cleaning yaitu melihat kembali data yang telah dimasukkan atau sudah dibersihkan dari kesalahan, baik dalam pengkodean atau pada entry data.

#### e. *Scoring*

Scoring adalah penentuan skor, dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. 0 jika kesimpulan tidak baik dan 1 jika kesimpulan baik.



*f. Tabulating*

Tabulating adalah tahapan menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**2. Analisis Data**

**a. Analisis Univariat**

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tiap-tiap variabel yang akan diteliti. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Dalam penelitian ini analisa univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan angka atau nilai karakteristik perubahan responden terhadap perilaku buang air besar sembarangan di Desa Batu Nangkop Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara.

**b. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk menganalisa perbedaan perubahan perilaku buang air besar sembarangan antara sebelum dan sesudah pemicuan. Apabila data terdistribusi normal maka analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Paired Sample T-Test* dan apabila data tidak terdistribusi normal maka analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Non-Parametrik Wilcoxon*.

Perhitungan uji *Wilcoxon*, berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Mengurutkan data dari yang terkecil hingga yang terbesar.
2. Memberi rangking pada tiap data sesuai dengan urutan pengurutan. Jika terdapat data yang sama, beri rangking rata-rata.
3. Jumlahkan rangking masing-masing kelompok.
4. Hitung nilai T dengan rumus:

$$T = \min(T_{\text{pos}}, T_{\text{neg}})$$

$T_{\text{pos}}$  = jumlah rangking positif

$T_{\text{neg}}$  = jumlah rangking negatif

5. Hitung nilai z-score dengan rumus:

$$z = (T - \mu_T) / \sigma_T$$

$$\mu_T = (n_1 * (n_1 + n_2 + 1)) / 2$$

$$\sigma_T = \text{sqrt}((n_1 * n_2 * (n_1 + n_2 + 1)) / 12)$$

6. Hitung nilai p-value dengan menggunakan tabel distribusi normal standar atau perangkat lunak statistik.

Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan *p-value*, yaitu:

- 1) Jika nilai *p-value*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  Diterima, berarti tidak terdapat pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan pada masyarakat di Desa Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara.

- 2) Jika nilai  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  Ditolak, berarti terdapat pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan pada masyarakat di Desa Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara.

## **G. Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Persiapan Pemicuan	Mempermudah jalannya pemicuan yang akan dilakukan serta mendapatka nilai hasil yang maksimal untuk mengajak masyarakat merubah perilaku buang air besar yang masih sembarangan. Beberapa langkah pendahuluan yang dimaksud adalah: 1. Penjelasan Awal 2. Pengenalan Peta dan Lingkungan Desa 3. Pengenalan Tokoh Masyarakat 4. Membuat Kesepakatan Pertemuan 5. Persiapan Alat dan Bahan dan Pembagian Peran	Observasi	Kuesioner	0. Tidak 1. Ya	Ordinal
2	Pemicuan	Mendorong perubahan perilaku higiene dan sanitasi oleh individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat.	Observasi	Kuesioner	0. Tidak 1. Ya	Ordinal

		Langkah pemicuan terdiri atas, yaitu: 1. Perkenalan dan menjalin kebersamaan (Bina suasana) 2. Fasilitasi Analisa sanitasi 3. Jalan Kaki Transect 4. Pemetaan Saat Pemicuan 5. Perencanaan Kegiatan 6. Kegiatan Lingkungan dan Tindak Lanjut				
3	Paska Pemicuan	Tindak lanjut kegiatan pemicuan dan harus dilaksanakan segera setelah pemicuan. Langkah dalam paska pemicuan meliputi: 1. Pleno Pemicuan Desa 2. Membangun Komitmen Masyarakat – Monitoring Perubahan Perilaku 3. Kunjungan Rutin, Kerjasama dengan Tempat Ibadah, Penempatan Stiker, Pemasangan Spanduk, dll 4. Update Peta dan Data Sanitasi	Observasi	Kuesioner	0. Tidak 1. Ya	Ordinal